

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah: **“Komunikasi Antarbudaya Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Islam Pada Aparatur Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah”**.

Untuk menghilangkan salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

Komunikasi Antarbudaya ialah berasal dari dua kata yaitu *Komunikasi* dan *Budaya*. Secara harfiah kata komunikasi (Bahasa Inggris: *Communication*) mempunyai banyak arti. Menurut asal katanya (*etimologi*), istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communis*, yang berarti sama (*common*). Dari kata *communis* berubah menjadi kata kerja *kommunicare*, yang berarti menyebarkan atau memberitahukan pesan.<sup>1</sup> Jadi, menurut asal katanya, komunikasi berarti

---

<sup>1</sup>Lg. Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2002), hlm. 153

menyebarkan atau memberitahukan informasi kepada pihak lain guna mendapatkan pengertian yang sama. Maka dalam mengkomunikasikan suatu informasi harus ditetapkan terlebih dahulu suatu dasar titik temu yang sama sehingga menghasilkan timbal balik yang baik.<sup>2</sup>

Everett M. Rogers dan D.Lawrence Kincaid (1981) pakar sosiologi Amerika mendefinisikan “komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.”<sup>3</sup>

Istilah budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Kemudian yang diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi akal manusia. Berbudaya berarti mempunyai pikiran dan akal budi untuk memajukan diri.<sup>4</sup> Frelich menyatakan bahwa budaya atau “*culture*” berakar dari bahasa latin, *cultura* atau *cultus*, seperti dalam kosakata “*agricultura*” yang bermakna pertanian atau menanam tanah. Kemudian kata *culturen* digunakan untuk dikaitkan pada sejumlah makna seperti pelatihan, perhiasan, pembinaan, dan peribadatan, dari akar kata makna sebagai aktivitas ini, budaya kemudian ditransformasikan kedalam konsep sebuah situasi, sebuah kondisi sedang dibudidayakan .<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 153

<sup>3</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012) Cet.13, h.20

<sup>4</sup>Mohammad Shoelhi, *Komunikasi Lintas Budaya Dalam Dinamika Komunikasi Internasional*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 34

<sup>5</sup>Tito Edy Priandono *Komunikasi keberagaman*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h.31

Kemudian secara formal budaya didefinisikan yaitu sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, adat istiadat, hukum, makna dan diwariskan dari generasi kegenerasi, melalui usaha individu dan kelompok.<sup>6</sup>

Dari dua pengertian yang telah dipaparkan diatas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *Komunikasi Antarbudaya* adalah proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan diantara mereka yang berbeda latar belakang budayanya. Proses pembagian informasi itu dilakukan secara lisan dan tertulis, juga melalui bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi, atau bantuan hal lain disekitarnya yang memperjelas pesan.<sup>7</sup> Adapun komunikasi antarbudaya yang dimaksud dalam penelitian ini ialah komunikasi antarbudaya dalam upayanya meningkatkan kerukunan masyarakat Islam pada aparatur Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

Aparatur adalah semua unsur yang terlibat didalam pemerintahan, baik dari unsur perangkat, kelembagaan ketatalaksanaan, Keamanan dan kepegawaian yang mempunyai tanggung jawab pola pemerintahan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aparatur ialah meliputi semua orang yang terlibat dalam urusan pemerintahan baik pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah, dengan harapan mampu berdaya saing dengan pemerintahan lain, kemudian mampu meningkatkan kerukunan, ketertiban dan kesejahteraan masyarakatnya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara,2011), h. 19

<sup>7</sup>Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013),h. 9

<sup>8</sup>Hanif Nurcholiz, *Pertumbuhan dan Penyelenggara Pemerintahan Desa* (Jakarta, Erlangga, 2011), h.37

Meningkatkan Kerukunan adalah suatu upaya yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab serta berkesinambungan atau terus-menerus, dalam rangka menumbuhkan rasa persaudaraan dan kebersamaan antar semua masyarakat, walaupun mereka berbeda secara suku, agama, ras, dan golongan, dengan demikian agar terciptanya kehidupan yang aman, damai, sejahtera, tentram dan menjadi masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>9</sup>

Masyarakat yang diterjemahkan dari istilah *society* adalah sekelompok orang yang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau sebaliknya, dimana kebanyakan interaksi adalah antar individu-individu yang terdapat dalam kelompok tersebut. Kata masyarakat berakar dari bahasa arab arti yang lebih luasnya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sekelompok atau komunitas yang interdependen atau individu yang saling bergantung antara yang satu dengan yang lainnya. Pada umumnya sebutan masyarakat dipakai untuk mengacu sekelompok individu yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur yang hidup berlandaskan pada norma.<sup>10</sup>

Islam adalah agama rahmatan lil ‘alamin artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi semua seluruh alam semesta, termasuk hewan, tumbuhan dan jin, kemudian antar sesama manusia.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama* (PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1979), h. 19

<sup>10</sup>Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Utama, 1994), h. 79

<sup>11</sup>Majid Sa'ud Al-Ausyan, *Adab dan Akhlak Islami*, (Jakarta, Darul Haq, 2014), h. 71

Dari dua pengertian yang telah dipaparkan diatas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat Islam adalah masyarakat yang dinaungi dan dituntun oleh norma-norma Islam dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan secara universal, tanpa memandang asal usul suku bangsa dan perbedaan agama.<sup>12</sup> Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Islam pada Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

Dari penegasan judul diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang bentuk komunikasi yang terjadi dalam sebuah aparatur yaitu proses penyampaian pesan, informasi, ide-ide atau gagasan diantara aparatur dalam upayanya meningkatkan kerukunan masyarakat Islam yang berbeda latar belakang budayanya, yaitu pada masyarakat Islam Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Terbentuknya judul dalam penelitian ini, dikarenakan adanya sebuah masalah atau problem sehingga tergerak untuk dilakukan penelitian. Adapun hal-hal menarik atau alasan-alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini ialah sebagai berikut:

1. Aparatur merupakan sebagai administrator penyelenggara utama aktifitas kemasyarakatan, maupun sebagai pembina untuk meningkatkan kerukunan, dan kesejahteraan masyarakatnya. Kemudian banyaknya masyarakat yang

---

<sup>12</sup>Yunus Ali Al-Mukhdor, *Toleransi Kaum Muslimin* (Surabaya, Bungkul Indah, 1994), h. 34

berbeda budaya disetiap suatu daerah membuat aparatur harus cerdas dalam mengambil setiap kebijakan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan diatas, maka perlu adanya kemampuan manajemen dalam berkomunikasi. Komunikasi mempunyai peranan sentral mengingat komunikasi dalam aparatur merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi sarana utama yang dibutuhkan dalam proses pencapaian tujuan untuk meningkatkan kerukunan dan kesejahteraan masyarakatnya. Maka dipandang penting untuk mengadakan kegiatan penelitian terhadap bentuk komunikasi antarbudaya aparatur Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah dalam upayanya meningkatkan kerukunan masyarakatnya.

2. Kecamatan Bekri Lampung Tengah merupakan suatu daerah yang mempunyai percampuran budaya yang cukup beragam, suku, bahasa, agama, ras, dan adat kebiasaan yang berbeda-beda. Tingginya perbedaan budaya tersebut membuat potensi terjadi konflik sangat tinggi. Maka dipandang penting untuk diadakan penelitian terhadap Kecamatan tersebut, yaitu guna mengetahui sejauh mana efektifitasnya dalam usaha pencapaian kerukunan masyarakat yang dilakukan aparatur Kecamatan Bekri Lampung Tengah.
3. Dari penelitian ini penulis bermaksud untuk mengaplikasikan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam(KPI). Penulis berharap penelitian ini dapat diselesaikan dalam waktu yang telah direncanakan. Karena mengingat sasaran,

sarana dan prasarana, dana, waktu, dan tempat yang mudah dijangkau serta data-data yang dibutuhkan tersedia. Baik bersifat teoritis maupun data-data yang ada dilapangan sehingga tidak menyulitkan untuk mengadakan penelitian guna menunjang penyelesaian penyusunan skripsi ini.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan struktur dan fungsi yang sangat sempurna bila dibandingkan dengan makhluk tuhan lainnya. Di sisi lain, karena manusia adalah makhluk sosial, maka manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri di dalam dunia ini baik sendiri dalam konteks sosial-budaya, manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan yang lainnya.<sup>13</sup> Dengan keterkaitan tersebut maka setiap individu selalu membutuhkan suatu proses yang dapat membantu yaitu sebuah komunikasi.

Komunikasi merupakan suatu proses dimana sebuah interaksi antara komunikan dan komunikator yang melakukan pertukaran pesan didalamnya yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi sendiri bisa dikatakan merupakan hal yang paling krusial dalam kehidupan ini. Sebuah interaksi sosial bisa tidak berarti apa-apa jika komunikasi didalamnya tidak berjalan sebagai semestinya, begitu juga yang terjadi dalam dunia pemerintahan, baik pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah.

---

<sup>13</sup>M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006), Cet.1,h. 25

Dalam dunia pemerintah sangat dibutuhkannya sebuah komunikasi demi tercapainya suatu tujuan dari pemerintah itu sendiri. Mengingat banyaknya tugas yang harus dilakukan oleh seorang aparatur pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada masyarakatnya. Hal tersebut sangat penting, karena aparatur adalah sebagai administrator penyelenggara utama aktifitas pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, maupun sebagai pembina untuk meningkatkan kerukunan, ketertiban dan kesejahteraan masyarakatnya.

Seiring berjalannya waktu peradaban masyarakat telah berkembang demikian kompleksnya. Selain sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok dan berkomunikasi dengan sesamanya, juga sebagai masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda seperti halnya suku, bahasa, kepercayaan, adat istiadat, maupun antar kelas sosial. Mereka saling bertemu, baik secara tatap muka maupun melalui media komunikasi. Maka tidaklah heran, ada kalanya masyarakat yang berbeda budaya tersebut harus berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dalam jangka waktu tertentu, sehingga menimbulkan apa yang disebut *komunikasi antarbudaya*.

Komunikasi antarbudaya ialah sebuah situasi yang terjadi bila pengirim pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota dari suatu budaya yang lain. Situasi ini tidak dapat dihindarkan, karena sebetulnya, setiap kali seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain mengandung potensi komunikasi antarbudaya. Hal ini dikarenakan setiap orang selalu berbeda



budaya dengan orang lain, sekecil apa pun perbedaan tersebut. Yang terkadang perbedaan latar belakang budaya tersebut yang menyebabkan akan terjadinya kesalah pahaman ataupun pemicu konflik antar kelompok masyarakat.

Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya adalah beragama Islam dengan jumlah penduduk mencapai 29.235 jiwa dan terdiri dari 8 desa/kampung. Kemudian dari masing-masing desa mempunyai percampuran budaya yang cukup beragam, suku, bahasa, agama, ras, dan adat kebiasaan yang berbeda-beda. Tingginya perbedaan budaya tersebut membuat potensi terjadi konflik sangat tinggi. Baik konflik dalam skala kecil maupun besar. Dalam skala kecil, konflik tercermin pada komunikasi yang tidak tersambung atau tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga menyebabkan rasa tersinggung, marah, frustasi, kecewa, dongkol dan bingung. Sementara itu konflik dalam skala besar misalnya kerusuhan sosial, kekacauan, perseteruan antar ras, etnis, dan agama.

Dikatakan oleh H. M. Juanda, S.Sos selaku bapak camat Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah menuturkan bahwa kecamatan Bekri mempunyai masyarakat yang mempunyai keberagaman suku disetiap desanya, Suku Jawa, Sunda, Lampung, Ogan, Jawa Serang (Banten) dan sebagian kecil Bali. Kemudian dengan beragamnya budaya tersebut menyebabkan rentan akan terjadinya konflik antar masyarakat yang berbeda suku. Seperti halnya yang terjadi pada Kamis 8 November 2012 silam yaitu terjadi kerusuhan sosial suku jawa dan suku

Lampung, kemudian konflik yang terjadi dikampung Kesumadadi ini mengakibatkan sebanyak 13 rumah warga dibakar massa dan 300 warganya diungsikan ke Pondok Pesantren Darul Mustakhin, sehingga dengan terjadinya konflik tersebut membuat anak-anak dan sebagian masyarakat trauma untuk kembali kerumahnya masing-masing.<sup>14</sup>

Konflik selanjutnya terjadi pada tahun 2015 dibulan Desember lalu yang melibatkan ketiga suku yang ada dikecamatan Bekri, yang dimana kejadian tersebut dipicu oleh tidak terimanya suku Jawa dan Sunda atas perlakuan suku Lampung yang semena-mena melakukan penjarahan terhadap hasil panen masyarakat suku Jawa dan Sunda, dengan tidak terimanya suku Jawa dan Sunda tersebut melakukan penyerangan terhadap suku Lampung di kampung Kesuma Jaya. Pada saat itu suku Jawa dan Sunda dengan jumlah mencapai ratusan orang akan menyerang suku Lampung, namun untuk insiden ini segera diatasi oleh aparat keamanan TNI kecamatan Bekri sehingga tidak menimbulkan korban.<sup>15</sup>

Kemudian tahun 2001 silam pernah terjadi konflik juga antar suku di kampung Binjai Ngagung, yaitu suku Lampung dan Suku Jawa pada saat itu suku Lampung melakukan penyerangan terhadap masyarakat kampung Binjai Ngagung, insiden tersebut dipicu oleh tidak terimanya suku Lampung terhadap perlakuan seorang warganya yang diamuk massa oleh masyarakat kampung Binjai Ngagung, akibat perlakuan main hakim sendiri yang dilakukan masyarakat Binjai Ngagung,

---

<sup>14</sup>M.Juanda,Camat Kecamatan Bekri, *Wawancara*, Senin, 09 Mei 2016, pukul 09.30 WIB

<sup>15</sup>Aman Setiawan, Masyarakat Bekri, *Wawancara*, Rabu, 25 Mei, pukul 15.00 WIB

membuat suku Lampung tak terima dan melakukan pembontakan terhadap masyarakat Binjai Ngagung. Akibat insiden tersebut sebagian masyarakat mengungsi, namun insiden tersebut tidak menimbulkan korban karena segera dilakukan mediasi oleh aparat pemerintah kecamatan Bekri, aparat desa, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, dari masing-masing Kampung.<sup>16</sup>

Dari kilasan fenomena tersebut , sangat disadari bahwa kondisi masyarakat Islam kecamatan Bekri sangat rentan akan terjadinya kerusuhan antar masyarakat Islam lainnya, disinilah peran seorang aparatur kecamatan sangat penting dalam upaya meningkatkan kerukunan dan kesejahteraan masyarakatnya. Pimpinan daerah Kecamatan Bekri, dibantu dengan perangkat kecamatan harus mampu menjadikan masyarakat kecamatan Bekri sebagai masyarakat yang mempunyai rasa toleransi, saling menghargai, menghormati, tidak memaksakan kehendak orang lain, berkepribadian religius, berakhlak mulia, masyarakat yang bertanggung jawab atas pembangunan daerah dan memiliki kepedulian terhadap sesama masyarakat dilingkungan sekitarnya.

Sebagai seorang muslim sudah saatnya kita menelaah kembali ajaran Islam di bidang sosial. Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi nilai kerukunan antar sesama manusia. Dalam Al-Quran yang menjadi sumber ajaran utama Islam, juga dijelaskan oleh Allah terkait dengan anjuran agar dapat

---

<sup>16</sup>Parno, Tokoh Agama Kampung Binjai Ngagung, *Wawancara*, Rabu 08 Juni 2016, pukul 20.00 WIB

memanfaatkan keberagaman sebagai sebuah kekuatan dengan langkah awal pengenalan untuk membangun kebersamaan. Hal ini secara jelas disampaikan dalam surat al-Hujurat ayat :13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.*<sup>17</sup>

Ayat tersebut memberikan penekanan pada perlunya untuk saling mengenal. Karena semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainnya, maka akan semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat. Perkenalan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kerukunan dalam hidup antar sesama manusia dan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, kemudian terciptanya kedamaian dan kesejahteraan duniawi dan kebahagiaan ukhrawi.

Menurut Riyanto selaku aparatur kepala seksi keamanan dan ketertiban kecamatan Bekri mengatakan bahwa, upaya yang dilakukan aparatur kecamatan Bekri untuk meningkatkan kerukunan masyarakat Islam yang ada kecamatan Bekri bahwa aparatur desa mempunyai program kerja, berupa kegiatan-kegiatan yang teknis pelaksanaannya ada yang didesa masing-masing dan ada juga yang teknis

---

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung, Syaamil Quran, 2007), h.517

pelaksanaannya lingkup besar yaitu sekecamatan Bekri yang langsung di kelola oleh aparatur kecamatan Bekri kabupaten Lampung Tengah. Dengan adanya kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan talisilaturahmi dan kerukunan masyarakat Islam yang ada dikecamatan Bekri. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya ialah, kunjungan aparatur kecamatan Bekri yang dilakukan satu bulan sekali, pengajian majelis ta'lim Cahaya Nurani tingkat desa yang didalamnya meliputi pengajian bapak-bapak dan pengajian ibu-ibu. kemudian ada pengajian Remaja Islam Masjid (Risma), kemudian ada forum musyawarah kelembagaan masyarakat seperti Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), forum musyawarah pemuda-pemudi atau yang sering disebut dengan karang taruna yang dilaksanakan satu bulan sekali. Yang dimana tehknis pelaksanaannya diserahkan di desa masing-masing, aparatur hanya sekedar membina, peninjau dan sesekali hadir dalam kegiatan tersebut guna memberikan arahan, nasehat, motivasi maupun memberikan informasi program kerja aparatur kecamatan Bekri untuk masyarakat.<sup>18</sup>

Program kerja aparatur kecamatan Bekri, yang lingkupnya besar melibatkan semua masyarakat kecamatan Bekri ialah seperti kegiatan yang digalakkan oleh Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kecamatan Bekri, yang dimana kegiatan tersebut difasilitasi oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Permalat besutan Ir.H Mustafa, MH.

---

<sup>18</sup>Riyanto, Kepala Seksi keamanan dan ketertiba, *Wawancara*, Kamis 16 Juni 2016, pukul 10.00 WIB

Nama kegiatan tersebut ialah “Silaturahmi Bersama Masyarakat Kecamatan Bekri” yang dilakukan tiga bulan sekali didesa-desa secara bergilir. Kemudian forum diskusi ini melibatkan semua kalangan masyarakat kecamatan Bekri, yaitu meliputi kepala desa, kepala dusun, tokoh adat, tokoh agama, ketua pemuda-pemudi, ketua kelembagaan masyarakat, maupun masyarakat biasa guna menciptakan masyarakat Bekri yang rukun, tertib, damai dan tentunya menjadikan kecamatan Bekri menjadi kecamatan yang maju dari segala aspek. Kemudian ada kegiatan pengajian rutin tingkat kecamatan yang dilaksanakan satu bulan sekali dibawah naungan majelis ta’lim Cahaya Nurani, selanjutnya ada kegiatan-kegiatan yang waktu pelaksanaannya pada waktu-waktu tertentu saja seperti peringatan HUT RI yang dilaksanakan satu tahun sekali dengan kegiatan perlombaan-perlombaan yang melibatkan masyarakat kecamatan Bekri. Peringatan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra’Mi’roj dan tahun baru Islam yang dalam perayaannya dihadiri para masyarakat Islam yang ada dikecamatan Bekri.<sup>19</sup>

Dengan adanya kegiatan-kegiatan kelembagaan masyarakat yang dibentuk oleh aparatur sekiranya dapat mempermudah bagi aparatur kecamatan Bekri untuk langsung melakukan komunikasi terhadap masyarakat Islam di kecamatan Bekri yang notabene memiliki keragaman budaya. Namun, demi terlaksananya segala kebijakan yang menjadi tujuan program kerja kecamatan Bekri, maka perlu adanya proses komunikasi yang mendapat respon baik oleh masyarakat, sehingga sebuah

---

<sup>19</sup>Imron, Sekertaris Camat Kecamatan Bekri, *Wawancara*,Senin 09 Mei 2016, pukul 10.30 WIB

sistem tersebut dapat berjalan dengan baik dan apapun yang menjadi harapan masyarakat selama ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Setiap kegiatan yang mempunyai tujuan, dalam proses pencapaiannya selalu menghadapi berbagai macam hambatan, demikian pula proses komunikasi yang dilakukan oleh aparaturnya kecamatan Bekri dalam upayanya meningkatkan kerukunan masyarakat Islam yang memiliki perbedaan budaya, terkadang tidak mencapai sasaran seperti yang diharapkan, tiada lain ialah dikarenakan oleh berbagai situasi dan kondisi serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses komunikasi dalam pembinaannya. Adapun yang menjadi sasaran pembinaan meningkatkan kerukunan masyarakat Islam dalam penelitian ini adalah masyarakat Islam kecamatan Bekri yang daerahnya rawan akan terjadinya konflik antar masyarakat Islam.

Dari uraian masalah yang telah dipaparkan di ataslah penulis bermaksud untuk melakukan penelitian guna memperoleh data-data, keterangan atau informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian pada Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah. Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi kepada aparaturnya terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses komunikasi antarbudaya dalam usahanya meningkatkan kerukunan masyarakat Islam kecamatan Bekri kabupaten Lampung Tengah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk komunikasi antarbudaya dalam meningkatkan kerukunan masyarakat Islam pada aparatur Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah?
2. Apakah faktor Pendukung dan penghambat komunikasi antarbudaya dalam meningkatkan kerukunan masyarakat Islam pada aparatur Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Penulis bermaksud untuk mengetahui bentuk komunikasi antarbudaya dalam meningkatkan kerukunan masyarakat Islam pada aparatur Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Penulis bermaksud untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi antarbudaya dalam meningkatkan kerukunan masyarakat Islam pada aparatur Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

##### 2. Manfaat Penelitian

- a. Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang ilmu komunikasi melalui komunikasi antarbudaya aparatur Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah dalam meningkatkan



kerukunan masyarakat Islam bagi perkembangan dunia dakwah dan Komunikasi.

- b. Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan dorongan dan semangat aparaturnya dan masyarakat Islam di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat, dan upayanya dalam meningkatkan kerukunan masyarakatnya.

## **F. Metode Penelitian**

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu untuk menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.<sup>20</sup> Adapun menurut Sutrisno Hadi “penelitian” adalah sebagai usaha menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan cara menggunakan metode ilmiah.<sup>21</sup> Pada bagian ini terlebih dahulu akan diterangkan tentang hal-hal yang akan mempengaruhi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Dilihat dari tempat pelaksanaannya penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*) penelitian yang menjelaskan peristiwa-peristiwa yang ada pada lapangan. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang

---

<sup>20</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta, Bumi Aksara, 1997), h. 1

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta, Aksara, 1997), h. 115

bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat.<sup>22</sup> Sedangkan menurut M.Iqbal Hasan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden.<sup>23</sup>

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan yang dalam hal ini adalah bentuk komunikasi dalam proses upayanya meningkatkan kerukunan masyarakat Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah. Adapun lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya yang ada dilapangan.<sup>24</sup> Jadi penelitian ini menggambarkan sifat-sifat suatu individu, gejala-gejala, keadaan dan situasi kelompok tertentu secara tepat. Menurut Sumadi Suryabrata penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian tertentu.<sup>25</sup>

Menurut Cholid Naburko dan Abu Ahmadi penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada

---

<sup>22</sup>Cholid Naburko dan H.Abu Ahmadi, *Op. Cit* ,h.46

<sup>23</sup> M.Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.38

<sup>24</sup>Prastya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian, Setiawan Pers* (Jakarta, 1999) h. 60

<sup>25</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), h. 76

sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto “apabila penelitian bermaksud untuk mengetahui keadaan suatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak dan sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa”.<sup>26</sup>

Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu tentang komunikasi antarbudaya dalam meningkatkan kerukunan masyarakat Islam pada aparatur Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditempatkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dalam penelitian yang dilakukan penulis.<sup>27</sup> Adapun Suharsimi arikunto berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.<sup>28</sup> Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

---

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta,1989), h. 117

<sup>27</sup>Riduan, *Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Pemula* (Bandung: Alfabeta,2009), h. 10

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) , Cet, Ke-4, Edisi Revisi III, h.62

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>29</sup>

Subjek penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi. Adapun yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah beberapa orang yang terlibat dalam proses upaya meningkatkan kerukunan masyarakat antara lain aparatur kecamatan sebagai komunikator dan masyarakat sebagai komunikan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah bentuk Komunikasinya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah aparatur dan masyarakat Islam Kecamatan Bekri dengan jumlah 27.735 orang.

#### b. Sampel

Sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut S. Nasution sampel adalah “memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi”.<sup>31</sup>

Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini terlalu banyak yaitu mencapai 27.735 maka teknik sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik non random. Dalam sampling ini tidak semua individu dalam

---

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung : Alfabeta, 2001), h.57

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Op.Cit*, h. 117

<sup>31</sup> Nasution S, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 39

populasi diberi peluang yang sama ditugaskan menjadi anggota sampel. Kemudian jenis sampel yang penulis gunakan yaitu purposive sampling. Dalam purposive sampling, pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>32</sup>

Dari keterangan diatas, maka penulis hanya mengambil sebagian dari populasi untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu 18 orang dari seluruh jumlah populasi dengan ciri-ciri atau kriteria sebagai berikut:

- 1) Berstatus sebagai aparatur Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah
- 2) Masyarakat Islam Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung yang pernah terlibat dalam konflik antar masyarakat Islam.
- 3) Masyarakat Islam yang aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan aparatur Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan urian dan kriteria diatas dapat diperjelas bahwa 18 orang yang terpilih menjadi sampel yaitu 5 orang aparatur kecamatan diantaranya, M.Juanda selaku camat, Imron selaku Sekertaris Camat, Riyanto Kepala Seksi Keamanan dan Ketertiban, Yulianto Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat, Nur Hamid Ketua Forum Komunikasi Pimpinan Daerah dan Forum Kerukunan Umat Beragama kecamatan Bekri, 4 Kepala Desa, 4 Tokoh Adat, atau Masyarakat, dan 5 masyarakat Islam Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

---

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 52

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Abdurrahmat Fathoni mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>33</sup> Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui interview, observasi dan dokumentasi, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah aparatur kecamatan Bekri dan masyarakat Islam yang pernah mengalami konflik antar masyarakat Islam di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

#### b. Data Sekunder

Data Sekunder menurut Abdurrahmat Fathoni adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.<sup>34</sup> Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur dan informan lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Adapun informan lain yaitu gambaran umum kecamatan Bekri dan masyarakat Islam kecamatan Bekri yang aktif dalam kegiatan-kegiatan kelembagaan masyarakat maupun kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh aparatur Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

---

<sup>33</sup>. Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 38

<sup>34</sup>*Ibid.* h. 40

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang obyektif, maka penulis menggunakan metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi.

##### a. Metode Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang dilakukan. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>35</sup>

Observasi menurut Kartini Kartono adalah “studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan yang sesuai ada dalam data lapangan tanpa ada manipulasi data yang membuat data tersebut tidak valid”.<sup>36</sup> Sedangkan Karl Weick sebagaimana dikutip Jalaludin Rahmat mendefinisikan observasi sebagai “penelitian, perubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme tertentu, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 35

<sup>36</sup>Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 157

<sup>37</sup>Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000),

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi terhadap masyarakat Islam yang berbeda budaya di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah dan bagaimana hasil dari komunikasi antarbudaya yang dilakukan aparaturnya kepada masyarakatnya, kemudian penulis juga ingin mengetahui apakah faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan komunikasi antarbudaya terhadap masyarakat Islam di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung dalam aktivitas maupun kegiatan orang-orang yang sedang diamati, melainkan dalam observasi non partisipan ini peneliti hanya sebagai pengamat independen saja. Kemudian penulis tidak aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode Interview menurut Sutrisno Hadi adalah sebagai proses tanya jawab secara lisan, dalam dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu sama lain dapat saling melihat dan saling mendengarkan yang sedang dibicarakan. Dan ia juga mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : PT. Abdi Ofset, 1991), h. 98



- 1) Bahwa subyek (Responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar apa adanya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
- 3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, Interview adalah “motode penyimpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian”.<sup>39</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa interview atau wawancara adalah metode tanya jawab antara pewawancara sebagai pengumpul data terhadap narasumber sebagai responden secara langsung untuk memperoleh informasi atau keterangann yang diperlukan.

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara, terpimpin dan tak terpimpin jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.

---

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 132

Dengan wawancara ini peneliti dapat mengetahui lebih lanjut mengenai informasi yang sesungguhnya tidak tampak jika hanya dilakukan dengan observasi semata, dalam penelitian ini penulis akan mewancarai yang ikut berperan dalam proses komunikasi antarbudaya terhadap Masyarakat.

Metode Interview ini penulis tunjukan kepada aparaturn dan juga masyarakat Islam yang dijadikan sampel serta informen yang telah penulis tentukan dalam penelitian ini. Metode wawancara yang penulis gunakan merupakan metode pokok dari penelitian ini, karena dipandang untuk mendapatkan yang dibutuhkan sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat penulis peroleh.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan atau dokumen, surat kabar, majalah dan lain sebagainya”.<sup>40</sup> Dengan demikian dokumentasi adalah mencari data tertulis tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti: laporan pembukuan, jurnal, agenda kegiatan, kutipan-kutipan dari surat kabar, gambar dan sebagainya yang dianggap perlu dan dapat mendukung data yang dimaksud. Metode ini juga penulis gunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data pokok penelitian yang pada Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

---

<sup>40</sup>Jalaludin Rahmat, *Op.Cit*, h 97

Dalam pemanfaatan dokumen sebagai data dalam penelitian ini, bahwasanya tidak seluruh isi dokumen dimasukkan secara tertulis, melainkan diambil pokok-pokok isinya yang dapat diperlukan, sedangkan yang lainnya dijadikan sebagai pendukung analisa.

Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Keadaan jumlah masyarakat yang ada pada Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.
- 2) Dokumentasi-dokumentasi dari program kerja atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan aparatur Kecamatan Bekri dalam melaksanakan komunikasi antarbudaya terhadap masyarakat Islam guna meningkatkan kerukunan.
- 3) Profil dan Struktur Organisasi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

## **5. Teknik Pengolahan Data**

Mengolah data yaitu “menimbang mengatur dan mengklasifikasikan”.<sup>41</sup> Jadi dalam hal ini yang dimaksud pengolahan data adalah memilih secara hati-hati, menggolongkan, menyusun, dan mengatur data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis dalam mengumpulkan data yang ada pada lapangan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah:

---

<sup>41</sup>Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), h. 91

a. Pemeriksaan (*Editing*)

Yaitu pembenaran apakah data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianggap lengkap, relevan, jelas, lalu data tersebut dijabarkan dengan bahasa yang lugas dan mudah difahami.

b. Penandaan Data (*Coding*)

Yaitu pemberian tanda pada data yang diperoleh baik berupa penomoran, penggunaan data, atau kata tertentu yang menunjukkan golongan, kelompok klasifikasi dan menurut jenis atau sumbernya dengan tujuan untuk menyajikan data secara sempurna memudahkan rekontruksi serta analisa data.

c. Penyusunan sistem data (*sistemizing*)

Yaitu menguraikan hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menempatkan data menurut kerangka sistematika berdasarkan urutan masalah. Dalam hal ini yaitu mengelompokan data secara sistematika, data yang diedit dan diberi tanda, menurut klarifikasi dan urutan masalah.<sup>42</sup>

## 6. Teknik Analisa Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian komunikasi antarbudaya dalam meningkatkan kerukunan masyarakat Islam ini adalah analisa kualitatif, menurut Suharsimi Arikunto analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan

---

<sup>42</sup>*Ibid.* h. 93

dan diangkat sekedar untuk mempermudah dua penggabungan dua variabel, selanjutnya dikualifikasikan kembali.<sup>43</sup>

Setelah data tersebut diolah, kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan cara berfikir deduktif, yaitu “berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan tarik kesimpulan yang bersifat umum ke khusus”.<sup>44</sup> Jadi karena data yang akan dianalisa merupakan data kualitatif, yang mana cara menganalisanya menggambarkan kata-kata atau kalimat sehingga dapat disimpulkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif, untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan umum kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat khusus.

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 209

<sup>44</sup>Nana Sujana, *Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Sinar Baru, 1987, h. 6